

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 3 siklus di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung mengenai penggunaan model *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Simpulan umum yang didapatkan dari penelitian ini bahwa penggunaan model *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn dapat mengembangkan sikap demokratis siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari perkembangan sikap demokratis dari setiap siklusnya diantaranya: 1) berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan; 2) berpikir kritis dan logis; 3) menghargai pendapat orang lain yang berbeda; 4) tidak memotong pembicaraan teman; 5) memperhatikan teman dan guru yang sedang berbicara; 6) selalu menjaga agar tidak mengganggu orang lain; 7) mampu menerima kelebihan dan kekurangan kelompok; 8) tidak memaksakan orang lain mengikuti pendapatnya sendiri; 9) menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok; 10) memotivasi dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok dan kelompok lain untuk berbicara, berpendapat, serta bertanya; dan 11) patuh terhadap aturan yang berlaku.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Simpulan khusus dalam pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Time Token Arends* dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian; mempersiapkan silabus, serta mempersiapkan materi dan media pembelajaran. Materi dalam tiap siklusnya berbeda. Materi

pembelajaran pada siklus 1 mengenai makna tata urutan peraturan perundang-undangan. Pada siklus 2, materi pembelajaran mengenai proses penyusunan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, proses penyusunan Ketetapan MPR, proses penyusunan Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, dan proses penyusunan Peraturan Pemerintah. Adapun pada siklus 3, materi pembelajaran mengenai proses penyusunan Peraturan Presiden, proses penyusunan Peraturan Daerah Provinsi, dan proses penyusunan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Soal diskusi kelompok disesuaikan dengan materi. Media pembelajaran berupa *power point* serta kartu bicara berbentuk buah dibuat semenarik mungkin tiap siklusnya.

2. Pelaksanaan model *Time Token Arends* di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk didiskusikan yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Prosedur diskusi yakni dengan menggunakan kartu bicara dimana setiap siswa hanya diberikan kesempatan satu kali untuk bertanya, berpendapat atau menjawab pertanyaan dengan durasi waktu bicara yang telah ditentukan. Siswa yang telah berpendapat dapat memberikan tanda ceklis di kartu bicaranya. Pada siklus 1, aktivitas guru dan siswa dinilai kurang karena guru belum bisa mengelola kelas dan alokasi waktu pembelajaran dengan baik sehingga siswa belum mampu menggunakan kartu bicaranya untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat dengan maksimal. Selain itu, banyak siswa yang masih malu untuk berpendapat, kurang menghargai pendapat temannya dan kerjasama kelompok yang masih kurang. Perbaikan pada siklus 2 yaitu dengan memberikan motivasi berupa nilai tambah bagi siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat serta telah menceklis kartu bicaranya dengan disiplin dan mengingatkan siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan bekerjasama. Perbaikan selanjutnya yakni dengan membimbing siswa memberikan penilaian antar teman agar kerja sama kelompok dapat berjalan dengan baik. Pada siklus 3, keterampilan guru dalam mengelola kelas dan

melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah baik dan optimal. Pada siklus 3 juga semua siswa sudah menceklis kartu bicaranya.

3. Penggunaan model *Time Token Arends* dalam pembelajaran PKn terbukti dapat mengembangkan sikap demokratis siswa. Hal ini terlihat pada siklus 1, secara umum sikap demokratis siswa dikategorikan kurang. Pada siklus 2, sikap demokratis siswa mengalami pengembangan dengan dikategorikan cukup. Pada siklus 3, sikap demokratis siswa dikategorikan baik. Selain itu berdasarkan skala penilaian diri sikap demokratis siswa setiap siklusnya menunjukkan perkembangan yang baik. Dari lima belas pernyataan sikap demokratis, pada siklus 1 mayoritas siswa menjawab sering dan masih ada yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pada siklus 2 mayoritas siswa menjawab sering dan sudah tidak ada lagi siswa yang menjawab tidak pernah, dan pada siklus 3 mayoritas siswa menjawab selalu dan sudah tidak ada lagi yang menjawab jarang terhadap 15 pernyataan sikap demokratis yang diajukan.
4. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *Time Token Arends* berasal dari siswa, guru, dan teman bermain siswa. Kendala yang berasal dari siswa yaitu kurangnya keberanian siswa dalam berpendapat, kurangnya kerjasama siswa dalam pengerjaan tugas kelompok, siswa yang belum disiplin dan menaati aturan dalam berpendapat, serta siswa yang masih kurang menghargai pendapat siswa lain. Kendala yang berasal dari guru yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Adapun kendala yang berasal dari teman bermain siswa yaitu pengaruh sikap demokratis yang kurang karena sering berinteraksi dan mencontoh sikap temannya. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa agar terciptanya pembelajaran PKn yang efektif, efisien, dan bermakna.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga siklus telah menunjukkan perkembangan yang baik dengan menggunakan model *Time Token*

**Ratna Febriyanti, 2018**

**PENGGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Arends* untuk mengembangkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang syarat akan konsep sehingga membutuhkan kemampuan guru dalam membawa suasana belajar yang aktif, kooperatif dan menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi secara baik dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan model *Time Token Arends* pada pembelajaran PKn tidak hanya fokus pada hasil belajar tetapi memperhatikan proses yang melibatkan siswa. Siswa diharuskan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggugah keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau berpendapat. Melalui kartu bicara yang dimiliki, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat selama proses pembelajaran.
3. Melalui model pembelajaran *Time Token Arends*, kompetensi sikap kewarganegaraan (*Civic Disposition*) yang termuat dalam pembelajaran PKn dapat diwujudkan dengan mengembangkan sikap demokratis siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat siswa lain, bekerjasama dalam kelompok, serta disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap demokratis yang dibelajarkan di kelas menjadi langkah awal untuk membiasakan siswa bersikap demokratis pula dalam kehidupan masyarakat.
4. Penggunaan model *Time Token Arends* membantu guru untuk menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, pemacu belajar, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi karena pembelajaran dengan model ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan segala kemampuannya baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Time Token Arends* perlu dikembangkan secara komprehensif dan lebih mendalam. Hal ini dikarenakan model ini dapat mendukung misi PKn untuk menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi melalui diskusi yang berlangsung selama proses

pembelajaran. Dengan diterapkannya model ini, siswa dapat memiliki kemampuan dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan, maka beberapa hal yang menjadi rekomendasi adalah sebagai berikut:

#### 5.3.1 Bagi Guru

1. Dalam penerapan model *Time Token Arends* guru hendaknya melakukan perencanaan secara lebih terukur dan mendalam. Guru juga harus menyiapkan berbagai media, alat dan bahan untuk menunjang proses pembelajaran seperti menyiapkan *power point* yang menarik, video-video yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menyiapkan dengan teliti kartu bicara dengan lebih kreatif. Perencanaan yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan pencapaian tujuan pembelajaran lebih optimal.
2. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik terutama dalam menggunakan waktu pembelajaran secara lebih efektif agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
3. Mengingat pentingnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan ataupun berpendapat. Selain itu guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

#### 5.3.2 Bagi Siswa

1. Siswa harus senantiasa mengasah keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini perlu terus dilatih dan dibiasakan tidak hanya dalam pembelajaran PKn tetapi juga dalam pembelajaran lainnya agar kelak dapat berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis.
2. Pembiasaan sikap menghargai pendapat orang lain, patuh terhadap peraturan yang berlaku, serta kerjasama dalam kelompok perlu dikembangkan tidak hanya di lingkungan kelas dan selama proses pembelajaran, tetapi juga

**Ratna Febriyanti, 2018**

PENGUNAAN MODEL TIME TOKEN ARENDS DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibiasakan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagai pembiasaan untuk menjadi warga negara muda yang cerdas dan baik.

### 5.3.3 Bagi Sekolah

1. Sekolah perlu memberikan dukungan dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran baru yang inovatif, kreatif, menyenangkan, aktif, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sekolah lebih mengembangkan sikap demokratis siswa dalam lingkungan kelas maupun sekolah serta memfasilitasi berbagai sumber belajar yang relevan dengan pengembangan sikap demokratis siswa.

### 5.3.4 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

1. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan memberikan dukungan dan pemahaman yang luas bagi mahasiswa terkait berbagai model pembelajaran dalam PKn agar mahasiswa menjadi lebih terampil dan paham untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempraktikkan secara langsung model-model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui pengamatan langsung, mahasiswa menjadi lebih paham dan dapat menggunakannya ketika praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah.

### 5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends*, diharapkan untuk mengkaji berbagai teori mengenai model tersebut secara lebih mendalam agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Penggunaan model *Time Token Arends* untuk mengembangkan sikap demokratis siswa dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.